

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang penerapan metode ummi, tilawati dan qira'ati di MA Da'watul Khoir Kertosono, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode ummi di Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono

Metode ummi direncanakan setelah melihat hasil kegiatan mengaji yang mendapatkan hasil kurang maksimal, sehingga kepala madrasah berkeinginan untuk mengganti metode dengan menggunakan metode Ummi yang mana penerapannya dikelompokkan dengan jenis kemampuan masing-masing, sehingga bisa menghasilkan kemampuan yang merata.

Dalam pelaksanaan metode ummi MA Da'watul Khoir ini menerapkan 7 tahapan yang harus dilakukan pada saat proses mengaji berlangsung, di antaranya: pembukaan (salam pembuka, membaca do'a), apersepsi (pengulangan materi dan mengaitkan materi yang akan dibahas), penanaman konsep (penjelasan materi yang akan dibahas), pemahaman konsep (memahamkan materi dengan memberikan contoh), latihan/keterampilan (melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang),

evaluasi (pengamatan dan penilaian), penutup (pembacaan do'an dan salam penutup).

Pelaksanaan evaluasi pada metode ummi ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali atau paling lambat 1 bulan sekali, yang mana di dalamnya membahas tentang hasil yang dicapai oleh siswa selama pelaksanaan mengaji.

## 2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tilawati di Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono

Pada saat rapat evaluasi ada sebagian guru yang mengusulkan menambah metode mengaji, karena guru tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode yang berbeda setelah berjalannya metode ummi yaitu dengan menambah metode tilawati.

Pelaksanaan metode tilawati di ma da'watul khoir ini juga menerapkan 7 tahapan yang harus dilakukan pada saat proses mengaji berlangsung, di antaranya: pembukaan (salam pembuka, membaca do'a), apersepsi (pengulangan materi dan mengaitkan materi yang akan dibahas), penanaman konsep (penjelasan materi yang akan dibahas), pemahaman konsep (memahamkan materi dengan memberikan contoh), latihan/keterampilan (melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang), evaluasi (pengamatan dan penilaian), penutup (pembacaan do'an dan salam penutup).

Pelaksanaan evaluasi pada metode tilawati ini juga dilaksanakan setiap 2 minggu sekali atau paling lambat 1 bulan sekali, yang mana di dalamnya membahas tentang hasil yang dicapai oleh siswa selama pelaksanaan mengaji.

3. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode qira'ati di Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono

Setelah diketahui hasil mengaji dari metode ummi dan tilawati meningkat dan bisa dikatakan minim dari kendala, kepala madrasah mengusulkan menambah metode dengan metode qira'ati, yang memiliki tujuan untuk menambah kualitas madrasah dari segi religi dan juga untuk menarik perhatian warga sekitar agar bisa menjadikan bertambahnya siswa, serta bisa mengajarkan agama khususnya Al-Qur'an dengan baik dan benar pada siswa.

Tidak beda dengan metode ummi dan tilawati, metode qira'ati di MA Da'watul Khoir ini juga menerapkan 7 tahapan yang dilakukan pada saat proses mengaji berlangsung, di antaranya: pembukaan (salam pembuka, membaca do'a), apersepsi (pengulangan materi dan mengaitkan materi yang akan dibahas), penanaman konsep (penjelasan materi yang akan dibahas), pemahaman konsep (memahamkan materi dengan memberikan contoh), latihan/keterampilan (melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang), evaluasi (pengamatan dan penilaian), penutup (pembacaan do'an dan salam penutup).

Pelaksanaan evaluasipun juga sama dengan metode ummi dan tilawati yaitu dengan dilaksanakannya rapat evaluasi setiap 2 minggu sekali atau paling lambat 1 bulan sekali, yang mana di dalamnya membahas tentang hasil yang dicapai oleh siswa selama pelaksanaan mengaji.

#### 4. Perbedaan dan persamaan antara metode ummi, tilawati dan qiro'ati di Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono

Perbedaan utama dari ketiga metode tersebut adalah dari penanggung jawab dari setiap metode. Metode ummi berpusat pada suatu lembaga resmi yaitu "Ummi Foundation". Metode tilawati berada pada naungan lembaga resmi Tilawati Pusat kota serta kabupaten Pusat Jawa Timur. Sedangkan metode qira'ati berpusat pada Lembaga Qira'ati Pusat yang termasuk lembaga resmi dari Semarang.

Perbedaan yang ada paling mendasar pada metode ummi, tilawati dan qira'ati di MA Da'watul Khoir Kertosono ini yaitu pada alat peraga yang mana metode ummi sudah menggunakannya sedangkan metode tilawati dan qira'ati belum. Selanjutnya pada posisi duduk, metode ummi menggunakan posisi leter U, metode Tilawati posisi seperti KBM biasa dan metode qira'ati menggunakan posisi lingkaran atau menyesuaikan kondisi. dan yang terakhir pada test kenaikan tingkat, pada metode tilawati test menggunakan tahsin dan ditambah dengan test tulis yang berisikan materi yang telah diajarkan, sedangkan metode ummi dan qira'ati hanya menggunakan tahsin saja.

Sedangkan persamaan dari metode ummi, tilawati dan qira'ati yang ada di MA Da'watul Khoir terdapat 4 persamaan, yaitu terletak pada proses pembelajaran mengaji sama-sama menggunakan pendekatan *Student Center* atau berpusat pada siswa, dan juga menggunakan metode pembelajaran secara klasikal dan baca simak. Selain itu ketiga metode tersebut sama-sama dibagi menjadi 3 kelompok dan 3 gelombang. Dan juga pelaksanaan mengaji ini sama-sama dilaksanakan pada pagi hari setiap hari senin sampai hari kamis sebelum memulai pembelajaran yang umum lainnya. Persamaan yang terakhir yaitu terletak pada test kenaikan tingkat yang mana sama-sama menggunakan test/tahsin guna untuk mengetahui layak atau tidak untuk naik tingkat.

## **B. Saran**

1. Dengan ini penulis mengajukan saran, yang penulis harapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu: sumber daya manusia pengembangan program mengaji yang ada di MA Da'watul Khoir mulai dari pakar pendidikan, guru, orang tua serta peserta didik agar senantiasa saling mendukung dan bekerja sama dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan agama khususnya Al-Qur'an, sehingga proses pengembangan kualitas membaca Al-Qur'an bisa tercapai dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan.
2. Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya agar dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan

penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode Ummi, Tilawati dan Qira'ati. Serta hendaklah peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup yang terkait di dalamnya.